



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE *THINK PAIR SHARE* PADA SISWA SMP NEGERI 3 KOTA PROBOLINGGO

Uswatun Hasanah ✉, Universitas Panca Marga

Nur Hidayati, Universitas Panca Marga

✉ usanah89@gmail.com

Abstrak: Melalui penggunaan teknik think pair share, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa SMP Negeri 3 Kota Probolinggo. Pemanfaatan pembelajaran think-pair-share dalam pembelajaran keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika dipaparkan dalam tulisan ini. Siklus I dan Siklus II penelitian dilakukan secara terpisah. Dengan memperhatikan rata-rata jumlah penilaian formatif dari siklus I (68,17%) dan II (79,23%) maka keberhasilan siswa dapat diukur pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran think-pair-share pada materi keberagaman suku, agama, dan ras dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Probolinggo.

Kata kunci: *Think Pair Share*, Hasil Belajar



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan suatu negara sangat bergantung pada tingkat pendidikannya. Tingkat hasil belajar siswa merupakan salah satu metrik untuk mengevaluasi keberhasilan sistem pendidikan. Akibatnya, pendidik mencari cara yang efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa berpartisipasi secara setara dalam pemecahan masalah dan diskusi kelompok kecil menggunakan metode ini sebagai strategi pembelajaran. Pendekatan Think Pair Share melibatkan meminta siswa untuk mempertimbangkan suatu isu atau masalah sendiri (Think). Nantinya, mereka akan berdiskusi dengan pasangannya (Pair) untuk berbagi ide, memikirkan masalah, atau mencari solusi. Seluruh kelas kemudian akan mendengar dari siswa tentang hasil pembicaraan mereka (Share).

Pendekatan Think Pair Share memiliki sejumlah manfaat yang membantu keberhasilannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama, sebelum berdiskusi dengan teman sebayanya, strategi ini secara aktif mendorong siswa untuk berpikir mandiri. Hal ini mendukung tumbuhnya kemampuan berpikir analitis dan kritis siswa. Kedua, melalui partisipasi dalam percakapan kelompok kecil, siswa mendapat kesempatan untuk belajar tentang sudut pandang lain dari teman sebayanya. Mereka dapat berbagi pengetahuan, keahlian, dan pemahaman tentang materi pelajaran yang dipelajari. Mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek dan lebih mampu mendekatinya dari berbagai sudut. Ketiga, dengan berpartisipasi dalam sesi diskusi bersama seluruh kelas, siswa dapat memperoleh wawasan tentang ide dan solusi yang dikembangkan oleh kelompok lain. Hal ini akan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan model pembelajaran konvensional masih banyak dilakukan oleh guru. Hal ini mungkin disebabkan karena guru kurang menguasai model pembelajaran. Guru lebih mendominasi sehingga cenderung monoton sehingga siswa merasa bosan. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa dengan think pair share pada siswa SMP Negeri 3 Kota Probolinggo”.

Di Universitas Panca Marga, kegiatan merdeka belajar dilaksanakan untuk mensukseskan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang salah satunya adalah penelitian para dosen dan mahasiswa di bidang pendidikan. Siswa yang berpartisipasi diakui sebagai program Penelitian Pendidikan (3 sks).

METODE

Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas atau PTK digunakan secara kualitatif. Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Negeri Kota Probolinggo berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Hasil pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan tes, wawancara terstruktur dan teknik observasi. Kemmis dan Mc. Model Penelitian Taggart kemudian digunakan untuk menganalisis data. Di akhir setiap konferensi, tes dilakukan untuk menentukan teknik analisis. Tanda centang yang tersisa pada lembar observasi setelah pengamat melakukan observasi adalah yang merupakan data dari lembar observasi guru dan siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan di ruang kelas untuk mengatasi masalah pengajaran dan pembelajaran, meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran, dan bereksperimen dengan metode pengajaran baru. Manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) antara lain membantu instruktur dalam meningkatkan pembelajaran siswa, mendukung pertumbuhan profesional mereka, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan memperluas keahlian dan pengetahuan mereka. (Aqib, 2009:7). Perencanaan penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) merupakan komponen dari setiap siklus.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar dikenal dengan istilah hasil belajar. Hasil pembelajaran mencakup segala sesuatu yang telah dipelajari dan dipahami orang, baik melalui pendidikan resmi di sekolah atau perguruan tinggi, melalui pengalaman dan pembelajaran mandiri, atau melalui kombinasi dari metode-metode tersebut.

Hasil pembelajaran dapat dinilai dengan berbagai cara, termasuk melalui tes, ujian, proyek, atau evaluasi lain yang mengukur pemahaman siswa dan kompetensi mata pelajaran. Selain itu, perubahan perilaku dan kemampuan praktis seseorang dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat digunakan untuk mengamati hasil belajar. Pemahaman yang mendalam, kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri merupakan ciri hasil belajar yang baik. Agar seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai yang baik dan fleksibilitas untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari, hasil belajar yang optimal juga melibatkan pertumbuhan sosial, emosional, dan moral individu.

Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi guru dalam setiap sesi yang harus diselesaikan siswa. Agar siswa dapat memaksimalkan prestasi belajarnya, seorang pendidik harus mengatur proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa perbaikan dalam berpikir, disiplin, kemampuan, dan bidang lain yang menghasilkan perubahan positif daripada hanya terbatas pada nilai saja. Pemahaman hasil belajar merupakan proses yang menilai nilai belajar siswa melalui prosedur penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Sesuai dengan ungkapan di atas, tujuan hasil belajar adalah untuk mengidentifikasi perubahan perilaku siswa ke arah yang positif dan memberikan keinginan siswa untuk terus meningkatkan hasil belajar.

PEMBAHASAN

Para peneliti melakukan pengamatan untuk mendapatkan pengertian dasar tentang dinamika kelas, ciri umum siswa, dan tingkat keterampilan siswa dalam pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Peneliti yang juga guru merencanakan seperti berikut:

- Menganalisis kurikulum untuk menentukan keterampilan dasar yang akan diajarkan kepada siswa.
- Menciptakan strategi pelaksanaan pembelajaran yang menganut PAIKEM, atau pembelajaran aktif, inventif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- Mengumpulkan data dan membuat log observasi untuk setiap keterlibatan siswa di kelas.
- sejumlah alat bantu pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber belajar; e. lembar kerja siswa pelengkap yang berfungsi sebagai panduan siswa selama kegiatan pembelajaran.

kegiatan pelaksanaan dan observasi tindakan kelas, seperti;

- Memberi siswa umpan balik tentang pengetahuan yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Menyediakan bahan dan kegiatan instruksional yang diperlukan
- Guru dan siswa mendiskusikan perbedaan antara benda yang membawa kalor dan yang tidak
- Siswa membuat empat kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan benda-benda yang dapat menghantarkan panas yang tidak tercantum pada lembar kerja yang telah disediakan.
- Ada kesempatan untuk pertanyaan dari siswa. mengkonfirmasi penggunaan berbagai bahan untuk sumber energi panas
- Setiap siswa menyelesaikan tugas evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka.

Sementara proses pembelajaran ditingkatkan di kelas dengan bantuan supervisor II, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a Lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran,
- b Keaktifan siswa, dan
- c Bakat dan kerjasama siswa dalam diskusi kelompok.
- d Kecakapan pendidik untuk mengajar siswa.

SIMPULAN

Berikut dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan 1) Landasan Think Pair Share menggunakan materi Keberagaman Suku, Agama, dan Etika dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang berdampak positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi tersebut ditunjukkan dengan rata-rata hasil jawaban siswa pada wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan kemampuan program Think Pair Share untuk meningkatkan motivasi belajar. 2) Peningkatan penguasaan siswa pada setiap siklus. Siklus I (68,17%) dan siklus II (79,23%) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran Think Pair Share dapat memberikan dampak yang baik bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- KBBI. 1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nasution : (2000:88), belajar adalah suatu aktivitas yang diperoleh melalui pengalaman (*learning by experience*).
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Poerwodarminto. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Soedjadi et al. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.